

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISTEM  
KEHIDUPAN MANUSIA MELALUI METODE  
KOOPERATIF TIPE STAD SISWA KELAS IXA  
SMP NEGERI 2 SANDEN  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Muryani\***

**ABSTRAK**

Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Sistem Kehidupan Manusia Melalui Metode Kooperatif Tipe STAD siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Sanden Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP negeri 2 Sanden. Dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Devisions) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada sistem kehidupan manusia. Penelitian dilakukan pada pelajaran IPA Biologi di kelas IX SMP N 2 Sanden tahun akademik 2014/2015. Hasil penelitian kelas ini adalah sebagai berikut. 1) Aktivitas siswa dalam belajar kelompok kondisi awal ada dua aspek yang memenuhi target yaitu: aspek menyetujui perencanaan dan aspek mencatat keputusan dan rencana yang dibuat (20%). Siklus I ada tiga aspek yang memenuhi target yaitu: aspek menyetujui perencanaan, aspek mencatat keputusan dan rencana yang dibuat, dan saling berbagi informasi penting (30%). Siklus II semua aspek sudah mencapai target yang diharapkan (100%). 2) Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada kondisi awal belum ada aspek yang memenuhi target (0%), Siklus I mencapai target (75%), dan Siklus II Semua aspek sudah memenuhi target (100%). 3) Nilai terendah siswa kondisi awal adalah 47, pada siklus I adalah 47, dan pada siklus II adalah 73. 4) Nilai tertinggi siswa kondisi awal adalah 80, pada siklus II adalah 100, dan pada siklus II adalah 100. 5) Ketuntasan belajar kondisi awal ada 4 siswa (14%), pada siklus I ada 17 siswa (61%), dan pada siklus II ada 26 siswa (93%). 6) Nilai rata-rata dalam pembelajaran IPA pada KD 1 kondisi awal adalah 66, pada siklus I adalah 78,5, pada siklus II menjadi 91,6.

Kata kunci : Hasil belajar IPA, Sistem kehidupan manusia, dan STAD.

---

\* Muryani adalah Guru IPA SMP Negeri 2 Sanden Bantul

### **ABSTRACT**

The improvement of science learning Achievement at Human life system through STAD type of cooperative Method at class IXA students of SMPN 2 Sanden in the academic year of 2014/2015. The action research was held to improve students' science learning achievement in SMP N 2 Sanden. It aimed at improving students' learning achievement at human life system by using STAD (Student Teams Achievement Devision) type of cooperative learning method. The research was doneduring Biology lesson in class IX of SMP N 2 Sanden in the academic year of 2014/2015.The result of the action research were: 1) In the early condition, there were two aspects reaching the taget in the students cooperative learning, they were agreeing the plan andtaking notes of decision and plans (20%). In the first cycle, there were three aspects reaching the target, they were agreeing the plan, taking notes of the decision and plans, and sharing important information (30%). In the the second cycle, all aspects could reach the expected target (100%). 2) There was no students' activity in the teaching learning process in the early condition (0%), meanwhile it could reach 75%, of the target in the first cycle; and it could reach all the target (100%) in the scond cycle. 3) The lowest score was 47 in the early condition; 47 in the first cycle; and 73 in the second cycle.4) The highest score was 80 in the early condition, 100 in the first cycle, and 100 in the second cycle. 5) There were 4 students (14%) in the earlycondition; 17 students (61%) in the first cycle, and 26 students (93%) in the second cycle who could reach the minimum score (KKM). 6) The average score of science subject at Basic competence 1 was 66 in the early condition, 78,5 in the first cycle, 91,6 in second cycle.

**Keywords:** Improvement, Learning Achievement, Human life system, STAD Type Cooperative.

### **PENDAHULUAN**

Sejak ditetapkannya Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Permendiknas No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka di sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah diterapkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dari segi proses pembelajaran, KTSP menghembuskan perubahan dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher Centerd) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered) perubahan dari kegiatan mengajar menjadi kegiatan membelajarkan.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu ilmu dasar, diberikan di SMP sebagai mata ujian nasional. IPA di sekolah yang kualitas pembelajarannya rendah, merupakan mata pelajaran yang kurang diminati siswa, sehingga nilai ujian nasional siswa belum optimal, dengan klasifikasi nilai kurang memuaskan. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit dipahami, membosankan, tidak menarik, waktunya kurang, dan tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada umumnya siswa SMP Negeri 2 Sanden mengakui bahwa pelajaran IPA cukup sulit. Nilai rata-rata ujian nasional IPA SMP N 2 Sanden selama empat tahun mulai dari tahun 2010/2011 sampai dengan tahun 2013/2014, sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata-rata UN tahun 2010/2011 sampai dengan tahun 2013/2014

No	Tahun Pelajaran	Rerata Nilai UN IPA
1	2010/2011	7.13
2	2011/2012	6.71
3	2012/2013	5.59
4	2013/2014	6,25

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan pada tingkatan sekolah pada umumnya adalah “Tugas guru bukan mengajar IPA”, tetapi “membelajarkan siswa tentang IPA”. Hal ini berarti bahwa kegiatan pembelajaran harus berpusat pada siswa, bukan pada guru.. Untuk itu perlu metode sebagai solusi pemecahan masalah yang ada, suatu metode yang berpihak pada siswa , yaitu metode *Cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif) tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Banyak ahli berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, yaitu siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan ketrampilan barunya, serta belajar dengan menyenangkan, bergairah, aktif, kritis, dan kreatif karena mengutamakan pengalaman yang nyata. Selain itu pembelajaran kooperatif mengajarkan ketrampilan bekerjasama atau teamwork.

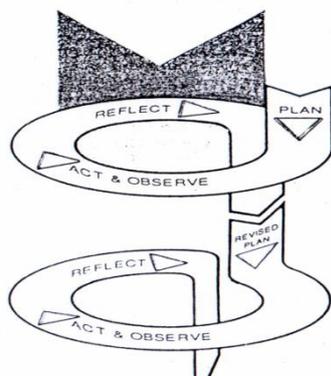
Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada sistem kehidupan manusia siswa kelas IXA SMP N 2 Sanden.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa pada Sistem Kehidupan Manusia siswa Kelas IXA SMP Negeri 2 Sanden Kabupaten Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP N 2 Sanden. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan mengacu pada uraian Kemmis dan McTaggart (1990 ; 11) tentang *the action research spiral*. Siklus tindakan, yaitu *plan, action, observation* dan *reflection*, dikembangkan seperti berikut ini : 1) Tahap perencanaan dimulai dari perenungan (refleksi awal) dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Secara terperinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : a) Mengidentifikasi masalah penelitian yang ada dilapangan. Fase ini dilakukan dengan melakukan observasi awal sekolah, baik melalui diskusi dengan guru dan kepala sekolah maupun melalui observasi di dalam kelas. Masalah-masalah yang ditemui kemudian dituliskan dalam daftar masalah. b) Memilih masalah penelitian. Masalah-masalah yang ada dalam daftar masalah itu didiskusikan dengan pihak-pihak terkait. Tiap masalah dilihat bobot kemungkinan pemecahannya, dan hanya masalah-masalah yang dikategorikan berada dalam jangkauan kemungkinan pemecahan saja yang dipilih. (1) Mempertajam masalah penelitian. Tiap masalah yang terpilih itu kemudian diperinci atau dipertajam menjadi masalah-masalah turunan atau sub-masalah yang menjadi penyusunnya. (2) Merancang pemecahan masalah. Rancangan pemecahan berupa langkah-langkah yang dilakukan untuk

memecahkan sub-masalah-sub-masalah atau masalah turunan tadi, dengan demikian masalah yang sebenarnya dapat dipecahkan. Dirinci pula pendukung dan penghambat pemecahannya disertai kemungkinan cara memaksimalkan dukungan dan meminimalkan hambatan tersebut. 2) Tahap adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipandu oleh perencanaan yang dibuat, yang harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Strategi pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan urutan hubungan sebab-akibat. 3) Dalam tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses tindakan, terhadap efek, dan terhadap hasil tindakan tersebut. Observasi juga dilakukan terhadap seberapa jauh tindakan yang dilakukan membantu mencapai tujuan seperti yang direncanakan. 4) Tahap refleksi dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan refleksi ini adalah berupa diskusi yang dilakukan para pihak terkait peneliti, guru, dan kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perencanaan tindakan berikutnya. Apabila masih diperlukan, proses diulangi lagi dengan merancang pemecahan masalah putaran kedua, berupa revisi rancangan pertama, kemudian melaksanakan pemecahan masalah putaran kedua, mengobservasi proses dan hasil pemecahan masalah kedua, dan merefleksinya. Apabila dipandang masih tetap diperlukan sampai berapa putaran lagi. Langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. The ation research spiral

Dalam penelitian ini sumber data meliputi siswa, guru, dokumen, dan proses belajar-mengajar. Adapun cara pengumpulan data yaitu melalui : observasi, wawancara, catatan lapangan, Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan, serta dokumen.

Analisis data dalam penelitian tindakan yaitu sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan sampai pada proses refleksi sampai menyusun laporan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu refleksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan tindakan sebagai berikut: 1) Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam belajar kelompok mencapai target 80%. 2) Adanya peningkatan nilai rata-rata IPA pada sistem kehidupan manusia minimal 21siswa (76%) mencapai KKM.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam belajar kelompok 28 siswa baru dua aspek yang dapat terpenuhi targetnya, yaitu pada aspekmenyetujui perencanaan, dan mencatat keputusan dan rencana yang dibuat.Hasil Pengamatan kondisi awal dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok

No	Aspek yang dinilai	Banyaknya		Target
		Siswa	%	
1	Menyetujui perencanaan	23	82	80%
2	Memulai kerja/tugas tepat waktu	18	64	80%
3	Saling membagi tanggung jawab	14	50	80%
4	Mencatat hal-hal yang penting dari sumber-sumber yang dibaca	16	57	80%
5	Mempertimbangkan penting atau tidaknya informasi baru	12	43	80%
6	Fokus pada pelaksanaan tugas	15	54	80%
7	Menanyakan pertanyaan untuk mencari kejelasan	2	7	20%
8	Saling memberi kesempatan untuk berbicara	3	11	20%
9	Mencatat keputusan dan rencana yang dibuat	24	86	80%
10	Saling berbagai informasi penting	21	75	80%

Tabel 3. Aktivitas siswa dalam KBM pada kondisi awal

No	Aspek yang dinilai	Banyaknya		Target
		Siswa	%	
1	Aku mengerjakan tugas tepat waktu	21	76	80%
2	Aku memberikan dan membagi pendapat/informasi kepada kelompok	22	77	80%
3	Aku mendengarkan saat teman berbicara/mengeluarkan pendapat	22	79	80%
4	Saat aku mengalami kesulitan, aku mencari bantuan pada kelompok	22	77	80%

Hasil belajar yang dicapai siswa mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Sanden untuk mata pelajaran IPA kelas IX yaitu 75. Hasil tes awal menunjukkan nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 80, nilai terendah 47, dan nilai rata-rata 66. Apabila dilihat dari segi ketuntasan belajar dari 28 siswa, yang sudah mencapai KKM baru 4 siswa (14%), sedangkan siswa yang belum tuntas ada 24 siswa (86%)

#### A. Siklus I

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus sampai dengan 25 Agustus 2014. Kegiatan proses pembelajaran pada siklus I yaitu tentang materi Sistem Reproduksi Manusia. Penyusunan program pembelajaran dilaksanakan oleh guru dan kolaborator, agar proses dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada siklus I dengan materi "Sistem Reproduksi Pada Manusia" diharapkan mampu menambahkan konsep yang kuat pada siswa. Pembelajaran dimulai guru dengan memberikan informasi singkat secara klasikal menggunakan LCD proyektor tentang apa yang harus dikerjakan oleh siswa dalam pembelajaran dari pembentukan kelompok, mendiskusikan LKS yang diberikan guru, mempresentasikan hasil diskusi, tes individu, nilai peningkatan, dan penghargaan pada nilai kelompok. Setelah guru membentuk 6 kelompok diskusi masing-masing beranggotakan 5 dan 4 siswa, dan membagi LKS pada

masing-masing kelompok, siswa mulai aktif mempelajari dan mendiskusikan LKS kelompoknya.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**a. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok siklus I**

Keaktifan siswa dalam belajar kelompok yang sudah memenuhi target ada 4 aspek, yaitu: menyetujui perencanaan 90%, saling memberi kesempatan untuk berbicara 21% target hanya 20%, Mencatat keputusan dan rencana yang dibuat 93%, dan Saling berbagai informasi penting 82% . Hasil secara rinci pada tabel 9, Aktivitas siswa dalam KBM pada siklus I sudah mencapai tiga aspek yang memenuhi target dari empat aspek yaitu: aku mengerjakan tugas tepat waktu 82%, Aku mendengarkan saat teman berbicara/ mengeluarkan pendapat 86%, saat aku mengalami,kesulitan, aku mencari bantuan pada kelompok 89%.

Tes hasil belajar menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 47, dan nilai rata-rata kelas 78,5. Jika dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa , maka dari 28 siswa yang sudah tuntas sebanyak 17 siswa (61%), sedangkan yang belum tuntas 11 siswa (39%).

Tabel 4. Nilai Tim Hasil Belajar Siklus I

No	Kelompok	Jumlah Nilai Tim
1	I	414
2	II	360
3	III	388
4	IV	354
5	V	321
6	VI	334

Dari hasil pengamatan observer, dari enam kelompok, ada empat kelompok yang masih bingung dalam merespon tugas yang disampaikan guru, spidol untuk menulis hasil diskusi habis, malu mengeluarkan pendapat, karena sulit merespon gambar pada LKS. Kelompok yang aktif hanya kelompok 1 dan kelompok 6 walaupun kelompok 6 tidak mendapatkan peringkat yang baik.

## **B. Siklus II**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sampai dengan 8 September 2014. Kegiatan proses pembelajaran pada siklus II yaitu tentang materi “Sistem Indra”.Penyusunan program pembelajaran dituangkan dalam desain pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada siklus II dengan materi “Sistem Reproduksi Pada Manusia” diharapkan mampu menambahkan konsep yang kuat pada siswa. Guru memberikan tes atau kuis individu yang harus dikerjakan sendiri. Kegiatan dilanjutkan pembahasan bersama, sehingga dapat diketahui nilai/skor masing-masing siswa, nilai peningkatan, nilai kelompok, serta peringkat nilai kelompok. Guru memberi apresiasi dan penghargaan pada kelompok yang terbaik.

Hasil penelitian tindakan kelas siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **a. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok siklus II**

Keaktifan siswa dalam belajar kelompok semua aspek sudah memenuhi target, yaitu: menyetujui perencanaan 100%, Memulai kerja/tugas tepat waktu 100%, Saling membagi tanggung jawab 86%, Mencatat hal-hal yang penting dari sumber-sumber yang dibaca 82%, Mempertimbangkan penting atau tidaknya informasi baru 82%, Fokus pada pelaksanaan tugas 89%, Menanyakan pertanyaan untuk mencari kejelasan 57%, target hanya 20% ,saling memberi kesempatan untuk berbicara 61% target hanya 20%, Mencatat keputusan dan rencana yang dibuat 100%, dan Saling berbagai informasi penting 96% . Hasil secara rinci pada tabel 15, untuk Aktivitas siswa dalam KBM pada siklus II semua aspek sudah memenuhi target yaitu: aku mengerjakan tugas tepat waktu 100%, Aku memberikan dan membagi pendapat/informasi kepada kelompok 89%, Aku mendengarkan saat teman berbicara/mengeluarkan pendapat 93%, saat aku mengalami,kesulitan, aku mencari bantuan pada kelompok 96%.

**b. Hasil belajar siklus II**

Tes hasil belajar menunjukkan nilai tertinggi yang dapat dicapai siswa adalah 100, nilai terendah 73, dan nilai rata-rata 91,6. Jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa, dari 28 siswa yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal 26 siswa (93%), sedangkan yang belum tuntas 2 siswa (7%).

Tabel 5. Nilai Tim Hasil Belajar Siklus II

No	Kelompok	Jumlah Nilai Tim
1	I	433
2	II	447
3	III	446
4	IV	453
5	V	353
6	VI	352

Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Secara terinci perbandingan antar siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**1. Keaktifan siswa dalam belajar kelompok**

Perbandingan aktivitas siswa dalam belajar kelompok dan dalam KBM dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 di bawah ini.

Tabel 5. Prosentase Aktivitas siswa dalam belajar kelompok pada siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1	Menyetujui perencanaan	82	90	100	80%
2	Memulai kerja/tugas tepat waktu	64	71	100	80%
3	Saling membagi tanggung jawab	50	64	86	80%
4	Mencatat hal-hal yang penting dari sumber-sumber yang dibaca	57	71	82	80%
5	Mempertimbangkan penting atau tidaknya informasi baru	43	57	82	80%
6	Fokus pada pelaksanaan tugas	54	68	89	80%
7	Menanyakan pertanyaan untuk mencari kejelasan	7	18	57	20%
8	Saling memberi kesempatan untuk berbicara	11	21	61	20%
9	Mencatat keputusan dan rencana yang dibuat	86	93	100	80%
10	Saling berbagai informasi penting	75	82	96	80%

**Tabel 6. Prosentase Aktivitas siswa antar Siklus dalam KBM**

No	Aspek yang dinilai	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1	Aku mengerjakan tugas tepat waktu	76	82	100	80%
2	Aku memberikan dan membagi pendapat/informasi kepada kelompok	77	79	89	80%
3	Aku mendengarkan saat teman berbicara/mengeluarkan pendapat	79	86	93	80%
4	Saat aku mengalami kesulitan, aku mencari bantuan pada kelompok	77	89	96	80%

Berdasarkan tabel 5 dan 6 pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD sangat menyenangkan bagi siswa sehingga konsep yang sulit mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat. Respon siswa pada pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD sangat positif, hal ini ditunjukkan oleh beberapa pertanyaan yang diberikan guru mendapat tanggapan cepat dan benar dari siswa. Siswa mampu menjelaskan secara runtut mengenai permasalahan yang diberikan guru.

**2. Hasil Belajar Siswa**

Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan digunakan alat ukur berupa tes. Tes dilakukan dalam 3 tahap yaitu: pretes, sesudah siklus I, sesudah siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan dalam PTK di kelas IXA SMP Negeri 2 Sanden.

**Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Hasil Belajar	Nilai			Belum Tuntas		Tuntas	
		Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kondisi Awal	80	47	66	24	86	4	14
2	Siklus I	100	47	78.5	11	39	17	61
3	Siklus II	100	73	91.6	2	7	26	93

Berdasarkan tabel 7 , dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada kondisi awal 80, pada siklus I 100, dan pada siklus II 100. Artinya ada kenaikan dari kondisi awal sebesar 20 pada siklus I

Grafik 1. Grafik Ketuntasan Minimum dari kondisi Awan sampai siklus II.



### Penutup

Penelitian tindakan kelas dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada kompetensi dasar 1 tentang memahami sistem dalam kehidupan manusia:

1. Aktivitas siswa dalam belajar kelompok kondisi awal ada dua aspek yang memenuhi target yaitu: aspek menyetujui perencanaan dan aspek mencatat keputusan dan rencana yang dibuat (20%). Siklus I ada tiga aspek yang memenuhi target yaitu: aspek menyetujui perencanaan, aspek mencatat keputusan dan rencana yang dibuat, dan saling berbagi informasi penting (30%). Siklus II semua aspek sudah mencapai target yang diharapkan (100%).

2. Aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada kondisi awal belum ada aspek yang memenuhi target (0%), Siklus I mencapai target (75%), dan Siklus II Semua aspek sudah memenuhi target (100%).
3. Ketuntasan belajar kondisi awal ada 4 siswa (14%), pada siklus I ada 17 siswa (61%), dan pada siklus II ada 26 siswa (93%).
4. Nilai rata-rata dalam pembelajaran IPA pada KD 1 kondisi awal adalah 66, pada siklus I adalah 78,5, pada siklus II menjadi 91,6.
5. Siswa giat belajar, berani bertanya, mengungkapkan pendapatnya, semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan mau bekerjasama dengan teman yang lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA SMP*. Jakarta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dadang Sulaiman. 1988. *Teknologi/metodologi pengajaran*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Kemmis, S dan R. Mc. Taggart. 1990. *Research the action planner*. Geelong: Deakin University.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan motifasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperatif learning Theory, Research, and Practice*. Second Edition. Noedham height: A. Simon and scuster Company.